

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTs Al Asror**

##### 1. Sejarah berdiri MTs Al Asror

MTs Al Asror Gunungpati Semarang didirikan pada tahun 1987, yang mana dahulu MTs Al Asror hanya mempunyai beberapa ruangan saja yang didirikan dengan bantuan swadaya masyarakat sekitar yang dikelola oleh warga nahdhiyyin patemon gunungpati kota semarang. Pada awal tahun tersebut jumlah peserta didik sebanyak 94 siswa. Dengan rincian hanya kelas VII, kemudian pada tahun ajaran berikutnya peserta didik bertambah menjadi 145 siswa dengan rincian kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan pada tahun berikutnya siswa bertambah menjadi 188 siswa dengan rincian kelas VII, VIII, dan kelas IX.<sup>1</sup>

##### 2. Letak Geografis

Madrasah ini terletak di jalan Legoksari Raya No. 02 Patemon Gunungpati Semarang. Dengan sebelah utara dan timur madrasah berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan madrasah berbatasan dengan MA Al Asror Gunungpati Semarang, dan sebelah barat berbatasan dengan masjid Al Asror.<sup>2</sup>

##### 3. Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan peserta didik.

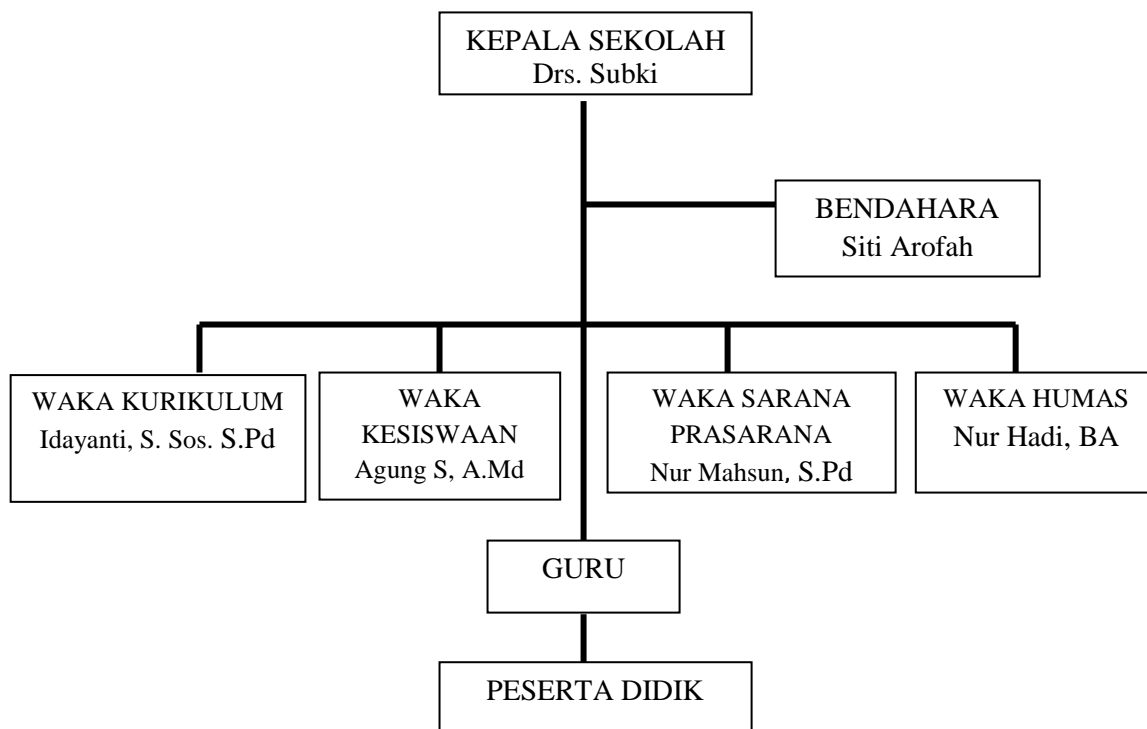
###### a. Struktur Organisasi

MTs. Al Asror Gunungpati Semarang sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan disekolah maka dibentuklah struktur organisasi madrasah. Adapun struktur organisasi MTs. Al Asror Gunungpati Semarang sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi MTs Al Asror Gunungpati Semarang, yang diperoleh pada hari Kamis tanggal 10 September 2009.

<sup>2</sup> *Ibid.*



b. Keadaan Guru dan Peserta didik

Para guru yang mengajar di MTs. Al Asror Gunungpati Semarang ini berjumlah 29 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2009/2010 adalah 675 peserta didik. Dengan rincian kelas VII = 218, Kelas VIII = 256, sedangkan kelas IX = 201.<sup>3</sup>

4. Visi dan Misi MTs Al Asror Gunungpati Semarang

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan dasar yang berwawasan, berprestasi, disiplin, terampil, bertanggungjawab, berakhlaqul karimah dalam bersikap dan bertindak serta berorientasi pada kebutuhan global.

b. Misi

1. mengembangkan iklim belajar yang kondusif, berakar pada norma dan nilai hidup bangsa.
2. menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan standar keahlian dan kejujuran.

<sup>3</sup> *Ibid.*

3. mewujudkan pelayanan dalam upaya memaksimalkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM).
4. mencetak tamatan agar mampu dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha dan melanjutkan studi secara profesional dan berwawasan masa depan yang berakhlaqul karimah.
5. menggali potensi sekolah yang memberdayakan lingkungan guna menunjang program pemerintah.<sup>4</sup>

## **B. Hasil Penelitian Tindakan**

### **1. Pra Siklus**

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sulastris, A.Md selaku guru matematika kelas VIIC MTs. Al Asror Gunungpati Semarang bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Adapun hasil belajar pra siklus ini akan dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada materi pokok Pecahan tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 (lampiran 37 dan 38).

### **2. Siklus I**

Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, seperti dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

**Tabel 2**  
**Jadwal pelaksanaan siklus I**

Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Jum'at, 28 Agustus 2009	2 x 40'	1	– Jenis-jenis pecahan. – Mengubah bentuk pecahan (pecahan biasa ke pecahan campuran dan sebaliknya).
Sabtu, 29 Agustus 2009	2 x 40'	2	– Mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.
Senin, 31 Agustus 2009	1 x 40'	3	Evaluasi Siklus I

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 28 Agustus 2009

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : - Jenis-jenis Pecahan  
- Mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran dan sebaliknya.

Guru masuk kelas kemudian lalu salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Ketua kelas langsung memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa kemudian guru mengabsen peserta didik. Guru memberi appersepsi materi pecahan yang telah diajarkan semenjak di Sekolah Dasar. Guru mencoba mengingatkan kembali mengenai macam-macam pecahan dan peserta didik menjawabnya dengan agak-agak lupa. Sambil menulis di papan tulis guru menyebutkan bentuk-bentuk pecahan. Kemudian guru memberi contoh bentuk pecahan dan salah satu dari peserta didik disuruh untuk mengubah pecahan tersebut kepecahan yang lain. Setelah melakukan appersepsi, guru menjelaskan

model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Guru mengumumkan pembagian kelompok dan meminta peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Suasana kelas menjadi gaduh saat peserta didik berpindah tempat untuk berkelompok. Ada yang saling berebut tempat duduk untuk kelompoknya. Ada pula yang ribut mencari anggota kelompoknya.

Setelah suasana mulai kondusif guru menjelaskan cara kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing peserta didik dalam kelompok. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada masing-masing kelompok dan meminta untuk mengerjakan secara berkelompok sesuai kelompok yang telah disesuaikan. Kondisi kelas masih sedikit kacau, karena peserta didik belum bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam mengerjakan LKS dan berdiskusi. Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri saat mengerjakan tugas. Guru berkeliling mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok dan memberi penjelasan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Guru mempersilakan perwakilan kelompok yang telah selesai berdiskusi untuk menuliskan hasil kerja mereka di depan kelas. Peserta didik yang lain boleh menanggapi jawaban temannya. Salah satu anggota dari kelompok mencoba menuliskan jawaban mereka di papan tulis, namun belum ada peserta didik yang berani untuk mempresentasikan, kemudian guru membimbing untuk mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis. Setelah selesai mengoreksi bersama-sama guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKSnya untuk dinilai.

Setelah selesai mengerjakan soal kelompok, peserta didik disuruh untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individu. Suasana

mulai tenang, ketika peserta didik mulai serius mengerjakan soal kuis. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kuis habis maka guru meminta hasil pekerjaan masing-masing peserta didik. Tugas kuis ini akan dikoreksi oleh guru yang nilainya nanti akan disumbangkan kekelompok masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru membekali peserta didik tugas rumah sebagai pendalaman. Kemudian guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan membahas materi mengubah bentuk pecahan, diharapkan peserta didik belajar dirumah tentang materi tersebut. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

### Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Sabtu, 29 Agustus 2009

Waktu : 08.20 – 09.40 WIB

Materi : Mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian peserta didik menjawab dengan serempak. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain.

Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing. Langkah berikutnya guru membagikan LKS kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompok masing-masing. Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai petunjuk dalam LKS. Suasana kelas agak gaduh ketika peneliti hendak mendokumentasikan gambar siswa.

Kelompok VIII menyelesaikan diskusi paling cepat. Kemudian disusul kelompok V dan kelompok I. Lalu guru berkata kepada peserta didi, “ayo kelompok mana lagi yang mau menyusul?, ini kelompok

VIII, V, dan I sudah”. Setelah semua kelompok selesai, guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok I yang terlebih dahulu mengangkat tangan. Guru mempersilakan perwakilan kelompok I untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok I yang diwakili oleh Hufron Ariadin tampil di depan kelas untuk presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau memberi tanggapan. Tanggapan dari kelompok lainnya membenarkan jawaban dari kelompok I karena memang setelah dicocokkan jawaban dari kelompok I benar.

Setelah selesai membahas soal kelompok, peserta didik disuruh untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individu. Suasana mulai tenang, ketika peserta didik mulai serius mengerjakan soal kuis. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kuis habis maka guru meminta hasil pekerjaan masing-masing peserta didik. Tugas kuis ini akan dikoreksi oleh guru yang nilainya nanti akan disumbangkan kekelompok masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan hari ini dan kemarin. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

#### b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
  - a) Peserta didik belum mampu mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok, dan terkesan malu-malu. Sehingga pelaksanaan

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI belum terlaksana sebagaimana mestinya.

- b) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Oleh karenanya guru kadang menunjuk ketua kelompok atau peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan guru.
  - c) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Hasil pengamatan aktivitas guru
- a) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
  - b) Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Hasil Refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus I tersebut dengan mendiskusikan hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum nampak hidup.
- 2) Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- 3) Peserta didik belum bisa memaksimalkan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.



Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengkondisikan diri dalam berdiskusi kelompok.
- 2) Guru akan lebih maksimal dalam membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- 3) Alokasi waktu akan lebih disesuaikan dengan soal yang diberikan kepada peserta didik.
- 4) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

#### d. Evaluasi Siklus I

Evaluasi pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin, 31 Agustus 2009 dengan alokasi waktu 40 menit. Pada evaluasi siklus I ini guru memberikan soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 10 butir soal (lampiran 12).

### 3. Siklus II

#### a. Pelaksanaan tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

**Tabel 3**  
**Jadwal pelaksanaan siklus II**

Hari/ Tanggal	Waktu	Pertemuan ke-	Materi
Jum'at, 4 September 2009	2 x 40'	1	– Operasi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan.
Jum'at, 11 September 2009	2 x 40'	2	– Operasi perkalian dan pembagian pada

			pecahan.
Sabtu, 12 September 2009	1 x 40'	3	Evaluasi Siklus II

Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

### Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 4 September 2009

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : Operasi penjumlahan dan pengurangan pada pecahan.

Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Ketua kelas langsung memimpin doa bersama. Setelah selesai berdoa lalu guru mengabsen peserta didik. Setelah itu guru melanjutkan materi operasi penjumlahan dan pembagian pada pecahan. Guru menuliskan contoh soal di papan tulis.

“Berapa hasil dari  $\frac{1}{2} + \frac{1}{2}$  ?”, kemudian serempak peserta didik menjawab, ”satu bu..”. lalu guru mnuliskannya dipapan tulis. Lalu guru memberikan penjelasan materi tentang penjumlahan dan pengurangan pecahan sebagai materi pengantar agar peserta didik mempunyai gambaran terhadap materi yang akan mereka pelajari.

Guru meminta peserta didik untuk berkelompok, lalu guru membagikan LKS kelompok kepada masing-masing kelompok. Satu peserta didik terlihat masih sibuk sendiri mencari kelompoknya. Siswa mulai mengerjakan LKS dengan tenang dan guru berkeliling mengontrol dan mengawasi kerja kelompok. Kelompok II terlihat kurang serius dalam bekerja sementara kelompok yang lain sudah mulai serius berdiskusi. Kelompok II yang sibuk mengerjakan hanya M. Irhanudin dan Rian Dika sedangkan teman lain hanya melihat saja.

Guru mempersilakan perwakilan kelompok yang telah selesai berdiskusi untuk menuliskan hasil kerja mereka di depan kelas. Peserta

didik yang lain boleh menanggapi jawaban temannya. Salah satu anggota dari kelompok mencoba menuliskan jawaban mereka di papan tulis, yaitu dari kelompok X yang diwakil oleh Nirmala Raras. Akan dari kelompok III menaggapinya karena memiliki jawaban yang berbeda. Guru menyuruh perwakilan dari kelompok III yaitu Imam Sa'roni untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Kemudian guru membimbing untuk mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis. Setelah selesai mengoreksi bersama-sama guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan LKSnya untuk dinilai.

Setelah selesai mengerjakan soal kelompok, peserta didik disuruh untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individu. Suasana mulai tenang, ketika peserta didik mulai serius mengerjakan soal kuis. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kuis habis maka guru meminta hasil pekerjaan masing-masing peserta didik. Tugas kuis ini akan dikoreksi oleh guru yang nilainya nanti akan disumbangkan kekelompok masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru membekali peserta didik tugas rumah sebagai pendalaman. Kemudian guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan membahas materi perkalian dan pembagian pecahan, diharapkan peserta didik belajar dirumah tentang materi tersebut. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

## Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Jum'at, 12 September 2009

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

Materi : Operasi perkalian dan pembagian pada pecahan.

Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian peserta didik menjawab dengan serempak. Ketua kelas langsung memimpin

doa bersama. Sebelum memulai pembelajaran guru mengabsensi peserta didik. Kemudian guru menyampaikan materi perkalian dan pembagian pecahan.

Guru meminta peserta didik berkumpul dengan kelompok masing-masing. Langkah berikutnya guru membagikan LKS kelompok untuk didiskusikan bersama teman kelompok masing-masing. Setiap kelompok melakukan diskusi sesuai petunjuk dalam LKS. Guru berkeliling mengawasi kerja peserta didik. Para peserta didik sudah cukup aktif untuk bertanya kepada guru maupun peneliti mengenai hal-hal yang belum dipahami. Saat peneliti berkeliling kekelompok-kelompok, salah satu peserta didik dari kelompok IX bertanya, “pak soal  $\frac{3}{2} \times \frac{9}{12}$  itu caranya gimana?”. Akan tetapi teman satu kelompoknya langsung menanggapi dan menjelaskannya. Mereka juga sudah cukup berani mengemukakan pendapat maupun berkomentar atas jawaban teman dalam satu kelompok, sehingga diskusi lebih kelihatan hidup.

Setelah masing-masing kelompok selesai bekerja, guru menawarkan pada kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok VIII mengacungkan tangan “Saya Bu”. Guru bilang “Ya perwakilan kelompok VIII silakan maju menuliskan hasil diskusinya di papan tulis kemudian menjelaskannya kepada kelompok yang lain”. Setelah menulis dari kelompok VI berkomentar, “bu, jawabannya kok beda?”. Guru menyuruh perwakilan dari kelompok VI untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Kemudian guru membimbing untuk mengoreksi tulisan yang ada di papan tulis.

Setelah selesai membahas soal kelompok, peserta didik disuruh untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individu. Suasana mulai tenang, ketika peserta didik mulai serius mengerjakan soal kuis. Setelah waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal kuis habis maka

guru meminta hasil pekerjaan masing-masing peserta didik. Tugas kuis ini akan dikoreksi oleh guru yang nilainya nanti akan disumbangkan kekelompok masing-masing.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru mengingatkan pada peserta didik bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan atau evaluasi dengan materi yang telah diajarkan pada pertemuan hari ini dan kemarin. Setelah itu guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan dijawab oleh peserta didik.

#### b. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

##### 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik

- a) Proses diskusi kelompok berjalan dengan lancar, hal ini karena peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran berkelompok sehingga mampu mengkondisikan diri dalam bentuk kelompok.
- b) Peserta didik sudah berani pertanyaan guru tanpa guru menunjuknya.
- c) Kemajuan pada peserta didik yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi belajar mereka. (lampiran 34).

##### 2) Hasil pengamatan aktifitas guru

- a) Guru selalu memantau kegiatan peserta didik, membimbing peserta didik berdiskusi kelompok.
- b) Guru memotivasi peserta didik dan member respon positif terhadap peserta didik yang aktif.

#### c. Hasil Refleksi

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik daripada pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik di atas Ketutasan Kriteria Minimal (KKM) 6,2 dan ketuntasan klasikal  $\geq 75\%$

sudah tercapai pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

d. Evaluasi Siklus II

Evaluasi pada siklus II ini dilakukan pada hari Sabtu, 12 September 2009 dengan alokasi waktu 40 menit. Pada evaluasi siklus II ini guru memberikan soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 10 butir soal (lampiran 31).

## C. Pembahasan

### 1. Pra Siklus

Berdasarkan keterangan dari Ibu Sulastri, A.Md selaku guru matematika kelas VII C MTs Al Asror Gunungpati Semarang bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu guru menjelaskan materi kepada peserta didik sedangkan peserta didik mendengarkan penjelasan guru di tempat duduk masing-masing. Setelah menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal dan peserta didik menyalinnya di buku tulis masing-masing. Peserta didik masih kurang aktif bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Pada pra siklus ini masih terdapat banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriterion Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai peserta didik tahun ajaran 2007/2008 tentang materi pecahan (lampiran 37) menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik terdapat 25 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 6,2, dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 15 orang sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 37,50%. Sedangkan nilai peserta didik tahun ajaran 2008/2009 (lampiran 38) menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik terdapat 19 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah

KKM yang ditentukan yakni 6,2, dan terdapat 21 peserta didik yang nilainya tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 52,50%.

Adapun hasil nilai pra siklus dan ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**  
**Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal Pra Siklus**

	<b>Pra Siklus</b>
Rata-rata hasil belajar	5,94
Ketuntasan klasikal	45,0%

## 2. Siklus I

Pada tahap siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokok pecahan. Peserta didik masih belum terlalu bisa mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, sehingga proses diskusi kelompok masih kurang begitu tampak hidup. Dalam satu kelompok masih ada yang belum saling membantu, hanya salah satu yang mengerjakan. Beberapa dari peserta didik masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada temannya.

Dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Kegiatan dalam kelompok belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih saling tuding teman sekelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I nilai yang diperoleh meningkat bila dibandingkan dengan nilai pra siklus, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I (lampiran 19). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 6,19. Dari 39 peserta didik terdapat 14 peserta didik

yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM 6,2 dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 25 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal hanya 64,10%. Hasil belajar ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yakni nilai rata-rata  $\bar{x}$  6,2 dan ketuntasan klasikal  $\bar{x}$  75%. Dengan demikian diperlukan perlakuan selanjutnya yakni pada siklus II.

Dari data yang diperoleh pada siklus I ini didapatkan kelompok yang meraih kriteria “Sempurna” adalah kelompok I, kelompok V, kelompok VII, kelompok VIII, dan kelompok IX. Sedangkan kelompok yang meraih kriteria “Sangat Baik” adalah kelompok II, kelompok IV, dan kelompok X. Dan kelompok yang meraih kriteria “Baik” adalah kelompok III dan IV. Secara umum semua peserta didik memperoleh nilai tes terkini lebih besar dari nilai tes awal. Kecuali Ikhsan Wisnu S dan Zaenal arifin dari kelompok II turun sebesar 0.5, Ahmad Robiyanto dan Yoga Bhekti dari kelompok III masing-masing turun 1 dan 3.5, Efa Korniyawati dari kelompok IV turun 4, Denisa Eka dari kelompok VI turun 1.5, dan Nurofik dari kelompok VII turun sebesar 0.5 (lampiran 18).

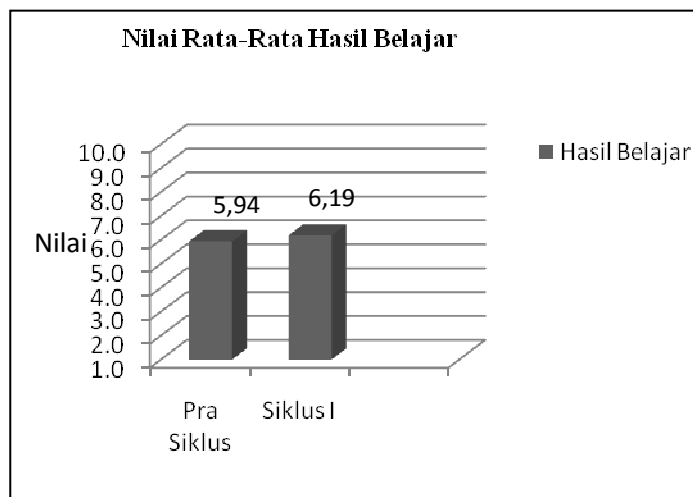
Adapun hasil nilai evaluasi pada pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5**  
**Nilai hasil belajar pra siklus dan siklus I**

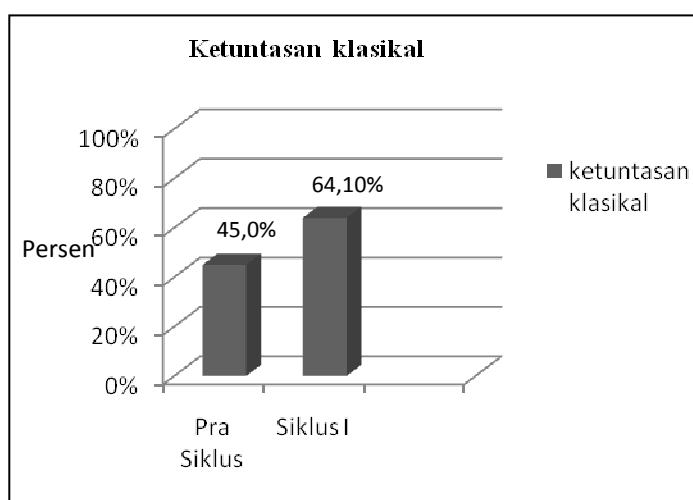
	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>
Rata-rata hasil belajar	5,94	6,19
Ketuntasan klasikal	45,0%	64,10%



**Tabel 6**  
**Histogram nilai rata-rata hasil belajar tiap siklus**



**Tabel 7**  
**Histogram ketuntasan klasikal tiap siklus**



### 3. Siklus II

Pada siklus II peserta didik sudah bisa mengkondisikan diri dalam kelompoknya masing-masing, sehingga proses diskusi kelompok tampak hidup. Dalam tiap kelompok terlihat sesama anggotanya saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Dari hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat menyesuaikan diri terhadap kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada

dalam pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Peserta didik sudah berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru maupun bertanya kepada temannya. Peserta didik sudah terbiasa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II nilai yang diperoleh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan nilai pra siklus dan siklus I, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II (lampiran 35). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II sebesar 7,51. Dari 39 peserta didik terdapat hanya 7 peserta didik yang nilainya belum tuntas yakni masih dibawah KKM 6,2 dan peserta didik yang nilainya tuntas mencapai 32 peserta didik sehingga ketuntasan klasikal mencapai 82,05%. Hasil belajar ini sudah memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata  $\geq$  6,2 dan ketuntasan klasikal  $\geq$  75%.

Dari data yang diperoleh pada siklus II ini didapatkan kelompok yang meraih kriteria “Sempurna” adalah kelompok I, kelompok II, kelompok III, kelompok V, kelompok VI, kelompok VII, kelompok VIII, kelompok IX dan kelompok X. Sedangkan kelompok yang meraih kriteria “Baik” adalah kelompok IV. Secara umum semua peserta didik memperoleh nilai tes terkini lebih besar dari nilai tes awal (lampiran 35). Jadi dapat disimpulkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai. Adapun hasil nilai evaluasi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

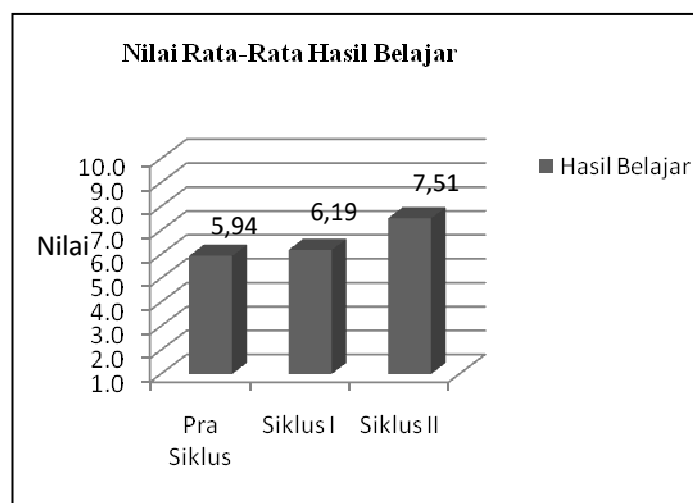
**Tabel 8**  
**Nilai evaluasi Pra Siklus, Siklus I dan siklus II**

	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata hasil belajar	5,94	6,19	7,51
Ketuntasan klasikal	45,0%	64,10%	82,05%

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga siklus II

dipandang sudah cukup, karena dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII C MTs Al Asror Gunungpati Semarang tahun ajaran 2009/2010. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada tiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Histogram nilai rata-rata hasil belajar tiap siklus**



**Tabel 10**  
**Histogram ketuntasan klasikal tiap siklus**

